

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2010).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo(2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari kepada situasi atau kondisi real sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis

Sintesis yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, misalnya dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada:

a) Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap

seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmojo,2012).

(2) Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmojo, 2012).

(3) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Sedangkan dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Mubarak,2012).

(4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi.

(5) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih (Mubarak,2012).

(6) Jenis kelamin

Secara teoritis jenis kelamin merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, selain dari faktor lingkungan, secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan ini penentu dari perilaku makhluk hidup termasuk perilaku manusia.

(7) Sikap

Menurut pawestri, dkk (2013), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pra nikah, sikap sebagai bentuk dari perilaku yang masih tertutup sangat erat kaitannya dengan perilaku sendiri.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus, 2013).

Menurut Arikunto dalam Wawan dan Dewi (2010) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala berikut, yaitu:

- 1) Baik (jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56% benar)

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja biasa disebut sebagai masa penghubung atau peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa dimana terjadi perubahan bentuk, ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. Remaja merupakan periode yang berisiko terhadap kesehatan (Prawirodihardjo, 2009).

b. Batasan Usia Remaja

Sejauh ini, cukup banyak ahli yang mengemukakan pendapat mereka terkait batasan usia remaja. Namun, menurut Sidabutar dan Gultom (2018), berdasarkan umurnya, remaja dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

1) Remaja Awal

Remaja awal adalah remaja yang masih berumur 10 hingga 13 tahun. Karakter yang terdapat pada masa ini adalah lebih dekat dengan rekan sebaya, ingin bebas, dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya serta mulai berpikir abstrak.

2) Remaja tengah

Remaja tengah adalah remaja yang sudah mulai menginjak usia 14 hingga 16 tahun. Pada masa ini biasanya dapat ditemukan beberapa karakter khusus seperti mencari identitas diri, muncul keinginan untuk berteman dengan lawan jenis, mengembangkan kemampuan berpikir secara abstrak, serta mulai memiliki khayalan tentang aktifitas seksual.

3) Remaja Akhir

Adalah masa saat remaja sudah menginjak usia 17 hingga 19 tahun, dan mulai memisahkan diri dari keluarga mereka. Pada fase ini, remaja sudah mulai mengungkapkan kebebasan diri, lebih selektif dalam memilih rekan sebaya, memiliki citra tubuh terhadap dirinya sendiri, serta dapat mewujudkan rasa cinta.

c. Perkembangan fisik remaja

Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada remaja. Kematangan seksual sering terjadi seiring dengan perkembangan seksual secara primer dan sekunder. Perubahan secara primer berupa perubahan fisik dan hormon penting untuk reproduksi, perubahan sekunder antara laki-laki dan perempuan berbeda

1) Pada anak perempuan

- a) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
- b) Pertumbuhan payudara
- c) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan
- d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e) Bulu kemaluan menjadi keriting
- f) Haid pertumbuhan tulang-tulang
- g) Tumbuh bulu-bulu ketiak

2) Pada anak laki-laki

- a) Pertumbuhan tulang-tulang
- b) Testis membesar
- c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap
- d) Awal perubahan suara
- e) Ejakulasi (keluar air mani)

- f) Bulu kemaluan menjadi keriting
- g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
- h) Tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot)
- i) Tumbuh bulu ketiak
- j) Rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap
- k) Tumbuh bulu di dada

d. Seks Pra nikah

a. Pengertian seks pra nikah

Seks adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditemukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, dimana laki-laki memiliki penis, scrotum untuk memproduksi sperma dan perempuan memiliki vagina, rahim, untuk memproduksi sel telur (Mandang dkk, 2014)

Menurut sarwono (2011), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Sedangkan seks pra nikah sendiri adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan.

b. Bentuk-bentuk hubungan seks pra nikah

Menurut soetdjningsih (2010) beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja yaitu sentuhan seksual,

membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual.

1) Masturbasi

Masturbasi merupakan salah satu aktifitas yang sering dilakukan oleh para remaja. Masturbasi ini dilakukan remaja sendiri-sendiri dan juga dilakukan secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin, tetapi sebagian dari remaja juga melakukan masturbasi secara mutual dengan pacarnya

2) Percumbuan

Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung, juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual secara langsung.

3) Seks oral dan seks anal

Pola perilaku seksual ini tidak saja dilakukan oleh pasangan suami istri, tetapi juga telah dilakukan oleh sebagian remaja. Seks oral merupakan rangsangan seksual yang dilakukan oleh mulut terhadap alat kelamin pasangannya. Sedangkan seks anal merupakan perilaku seksual dengan cara memasukan penis ke dalam lubang anus

4) Hubungan seksual atau senggama

Senggama yaitu melakukan hubungan seksual atau terjadi kontak seksual. Bersenggama mempunyai arti bahwa memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pra nikah

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja, diantaranya yaitu:

1) Meningkatnya libido seksualitas

Perubahan-perubahan seksual yang meingkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sarwono,2011)

2) Penundaan usia perkawinan

Akan tetapi penyalura itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria) maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan,persiapan mental, dan lain-lain) (sarwono, 2011)

d. Dampak seks pra nikah pada remaja

Banyak remaja yang tidak mengetahui akibat dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang. Beberapa dampak perilaku seks pada remaja menurut Notoatmojo (2010) yaitu :

1) Kehamilan yang tidak diinginkan

Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan termonology yang biasa dipakai untuk member istilah kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

- a) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi
- b) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar.
- c) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang

memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negative (Kusmiran,2011)

Sebagian besar kehamilan remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kehamilan remaja yang tidak diinginkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif semakin memanjang. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kehamilan remaja diluar nikah.
- b) Ketidaktahuan atau inimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan
- c) Tidak menggunakan alat kontrasepsi
- d) Kegagalan alat kontrasepsi akibat remaja menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar.
- e) Kehamilan akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh teman kencannya (Kusmiran,2011)
Pada kehamilan pra nikah, masa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja. Apalagi jika kehamilan tersebut diketahui oleh pihak lain seperti orang tua. Hal yang memperberat masalah adalah

terkadang orang tua atau orang yang mengetahui tidak mampu menghadapi persoalan tersebut secara proporsional, bahkan cenderung mengakibatkan suatu tindak kekerasan yang traumatic terhadap anak. Hal ini menambah tekanan psikologis yang berat yang pada akhirnya mengarah pada deppresi (Kusmiran, 2011)

2) Infeksi menular seksual

Infeksi kelamin adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual. Seseorang berisiko tinggi terkena infeksi menular seksual bila melakukan hubungan seksual beganti-ganti pasangan.

Pada wanita berisiko tertular infeksi menular seksual lebih tinggi dari pada laki-laki karena bentuk alat reproduksinya lebih rentan, sehingga seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali sedangkan infeksi bertahap lebih parah. Jenis-jenis infeksi menular seksual adalah Gonorea (Kencing nanah), Herpes kelamin, Trikomoniasis, Sifilis.

Cara pencegahan infeksi menular seksual antara lain tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, menghindari hubungan seks yang tidak aman, menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Kusmiran, 2011).

3) HIV/AIDS

AIDS adalah kumpulan gejala infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebab adalah virus HIV (*Human Immunodeficiency*)

HIV/AIDS menular dengan melalui hubungan seksual. HIV juga dapat menular melalui pemakaian jarum suntik yang terkontaminasi HIV, menerima transfusi yang tercemar HIV, atau dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya

4) Psikologis

Dampak lain dari perilaku seksual remaja yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah konsensi psikologis. Setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci, marah baik terhadap diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada nasib yang membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

5) Penyimpangan perilaku seksual

Penyimpangan perilaku seksual terdiri atas empat kelompok besar yang masing-masing terdiri dari beberapa sub kelompok (Kusiran, 2011) antara lain sebagai berikut :

a) Gangguan identitas jenis

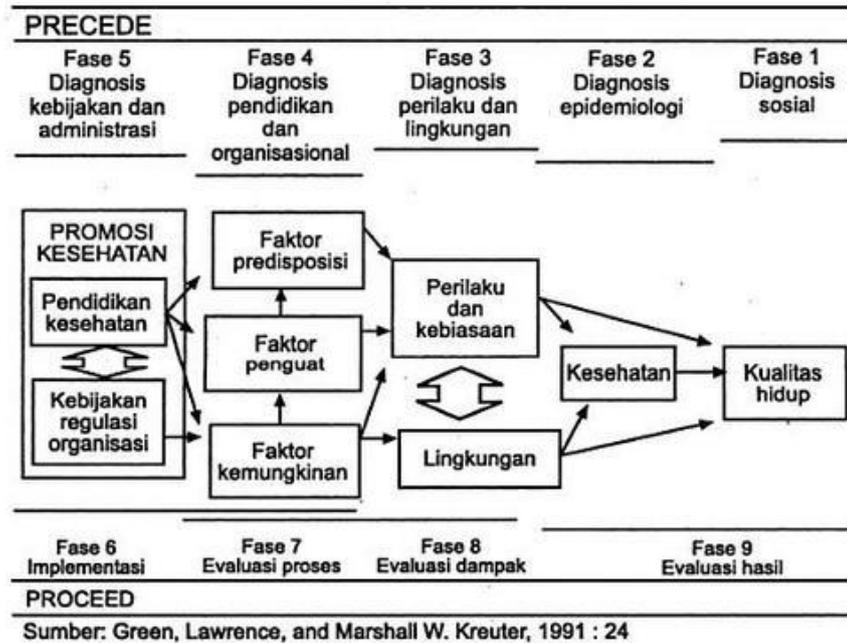
Gambaran utama dari gangguan ini adalah ketidaksesuaian antara alat kelamin dengan identitas jenis yang terdapat pada diri seseorang. Jadi, seseorang yang berkelamin laki-laki merasa dirinya wanita, atau sebaliknya.

Beberapa cara untuk mrnghindari pergaulan seks bebas yaitu:

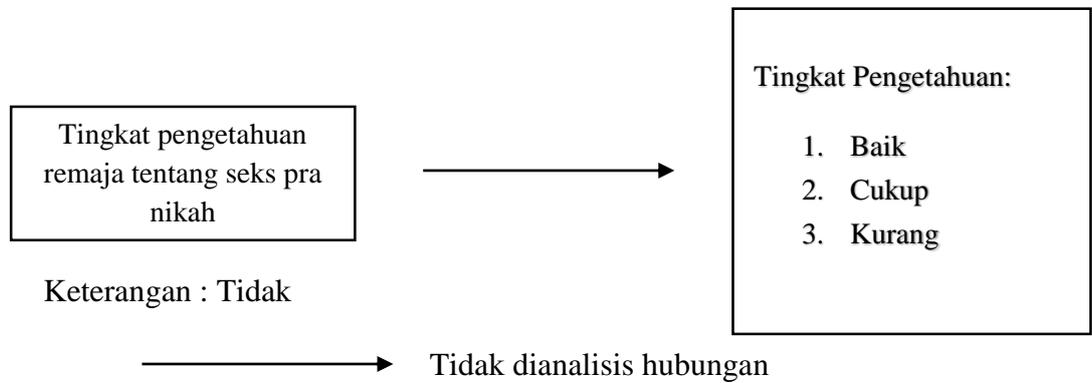
- 1) Mencari kegiatan atau alternative baru sehingga dapat menemukan kepuasan yang mendalam dari interaksi yang terjalin (bukan kepuasan seksual)
- 2) Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi tau rangsangan seksual seperti berduaan dirumah yang tidak berpenghuni, dipantai malam hari, tempat yang sepi dan gelap.
- 3) Menghindari frekuensi pertemuan dengan lawan jenis yang terlalu sering karena jika sering bertemu tanpa adanya aktifitas seksual semakin menguat

- 4) Melibatkan banyak teman atau saudara untuk berinteraksi sehingga kesempatan untuk selalu berduaan makin berkurang.
- 5) Mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercayai.
- 6) Mempertimbangkan resiko dari perilaku seksual yang dilakukan
- 7) Mendekatkan diri pada tuhan dan berusaha menghayati norma atau nilai yang berlaku.

B. Kerangka Teori



C. Kerangka konsep



Gambar 2. Pengetahuan remaja tentang seks Pra nikah pada Karang Taruna Manunggal Sewon Kabupaten Bantul

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang seks Pra nikah pada Karang Taruna Manunggal Sewon Kabupaten Bantul tahun 2019 ?